

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasa Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

Pada berbagai situasi proses pembelajaran sering digunakan istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara atau tahapan yang dilakukan oleh seorang guru. Istilah strategi seperti yang dikemukakan oleh Majid (2013: 3) pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi sekarang ini, banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan dengan tujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam suatu tujuan tertentu. Contoh seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat dan dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajarnya mendapat prestasi terbaik.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamruni (2012: 1-2) bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga dapat dikatakan suatu pola yang direncanakan atau diterapkan secara sengaja untuk mencapai suatu keberhasilan tertentu. Strategi bisa dikatakan tepat apabila strategi tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang sengaja diterapkan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi juga dikatakan sebagai pola yang di rencanakan secara sengaja untuk penentu kesuksesan atau keberhasilan.

Merujuk istilah strategi di atas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang diciptakan untuk suatu tujuan pembelajaran tertentu. Majid (2013: 7) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli (Gerlach dan Ely, 1980) dalam Pudjosumedi (2015: 116) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran tersebut meliputi urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pendapat lain mengatakan Hamruni (2012: 1-2) bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat berupa rencana, metode atau seperangkat bahan ajar yang dapat digunakan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran dapat meliputi penggunaan metode, pendekatan atau pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran.

## **2. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru. Guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakan. Pemilihan strategi yang tepat akan berdampak pada prestasi belajar yang akan di capai.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Mohamad dan Uno (2011: 4) menjelaskan pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari: (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuh dan karektistik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, kebutuhan, sumber belajar, karakteristik serta efisien dan efektivitas pada proses pembelajaran.

### 3. Jenis – jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991) dalam Majid (2013: 10-12) sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktif, pengajaran eksplit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah. Dalam hal ini guru menyampaikan isi atau materi dalam format terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa dan menguji keterampilan melalui latihan- latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada kegiatan . Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara . Seaman dan Fallenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan. Jadi strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang

digunakan guru dengan menciptakan kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi pada proses pembelajaran dan menciptakan interaksi antara dengan guru, guru dengan peserta didik. Serta peserta didik yang satu dengan yang lain.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuense induktif, berpusat pada siswa, dan pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Jadi strategi pembelajaran mandiri adalah suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang menekankan untuk belajar secara mandiri dengan bantuan guru.

#### **4. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan kegiatan pembelajaran guna memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Semua komponen pengajaran disiapkan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi .

Pada kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Djamarah (2010: 38-39) menjelaskan kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah

anak didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur atau mengorganisir.

Secara keseluruhan belajar merupakan sebuah perubahan pada diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan Slameto (2010: 2) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam diri seseorang tentunya berbeda jenis dan sifatnya, oleh karenanya perubahan tersebut dapat pula disebut dengan belajar. Selanjutnya Suyono (2014: 9) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Definisi belajar yang dikemukakan Syah (2010: 87) adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, dilingkungan rumah atau keluarga.

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pada diri seseorang. Dalam proses belajar tersebut seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu aktivitas atau proses mencari ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Hasil Belajar**

Merujuk pengertian belajar di atas, dapat dipahami terkait dengan hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri . Perubahan tersebut baik dari aspek kognitif, sikap atau keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai keberhasilan dari setelah melakukan kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan Sudjana (2013: 3) menyatakan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. yang berhasil dalam belajar adalah yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah melalui evaluasi atau penilaian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993) dalam (Susanto, 2013:5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk pertimbangan seberapa efektif suatu

program telah memenuhi kebutuhan . Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan . Pendapat lain yang sejalan dengan hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 51) bahwa evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar , untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Agar mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan proses untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

### **c. Pengertian Pembelajaran**

Proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan . Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar persta didik melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan Hamzah dan Uno (2011: 144) yang menjelaskan pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran selalu berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, guru, , bahan ajar, sumber belajar dan metode pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan istilah pembelajaran dalam Suyono (2014: 4) yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan” Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu agar dapat belajar dengan baik. Syah (2010: 215) menjelaskan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang misalnya ( guru) agar orang lain dalam ini ( murid) melakukan belajar. Pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran selalu identik dengan kegiatan belajar mengajar, guru dan . Istilah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, dan penilaian hasil belajar.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Hakikat pembelajaran yaitu mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran

yang dapat menciptakan interaksi yang bermakna antara dan guru. Tujuan pembelajaran penting bagi maupun guru sendiri. Dimiyati (2010: 21) merumuskan tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Tujuan intruksional khusus juga disebut sebagai sasaran belajar siswa, sebab rumusan tujuan tersebut diorientasikan bagi kepentingan siswa. Tujuan intruksional khusus atau sasaran belajar siswa memperhitungkan pengetahuan awal dan kebutuhan belajar siswa.

Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan taksonomi. Benyamin S Bloom dalam Mohamad dan Uno (2011: 55-60) menjelaskan ada tiga kawasan yang dikonsentrasikan dalam tujuan pembelajaran meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjelasan ketiga kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkatan pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi). Tingkatan tersebut yaitu, (a) tingkatan pengetahuan, (b) tingkat pemahaman, (c) tingkat penerapan, (d) tingkat analisis, (e) tingkat sintesis, dan (f) tingkat evaluasi.

2) Kawasan Afektif (Sikap dan Perilaku)

Bloom menyatakan bahwa domain afektif sama halnya dengan domain kognitif dalam urutan hierarkis. Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap nilai-nilai interest, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut: (a) kemauan menerima, (b) kemauan menanggapi, (c) berkeyakinan, (d) mengorganisasi, (e) mingkat karakteristik atau pembentukan pola.

3) Kawasan Psikomotor

Sama halnya dengan kawasan kognitif, kawasan psikomotor juga meliputi enam tingkatan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat keterampilan yang paling tinggi. Tingkatan tersebut meliputi: (a) Persepsi, (b) kesiapan, (c) gerakan terbimbing, (d) gerakan terbiasa, (e) gerakan yang kompleks, dan (f) penyesuaian dan keaslian.

## 5. Istilah Tentang Guru

### a. Pengertian Guru

Guru adalah tokoh utama dalam proses pembelajaran. Marno dan Idris (2017: 15) menjelaskan Guru dalam khazanah pemikiran Islam, memiliki beberapa istilah yaitu seperti “*ustad*”, “*mualim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan “*guru*” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu; istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak dengan keteladanan; sedangkan istilah *murrabi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “*guru*”. Istilah guru dalam bahasa Indonesia di samping dua istilah yaitu pengajar dan pendidik.

Guru mempunyai tugas membina sebagai generasi penerus yang akan datang. Pudjosumedi (2015: 3) mengemukakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

pendidikan menengah. Seorang guru dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai orang tua di sekolah. Karenanya seorang guru senantiasa dapat mencerminkan sikap yang baik agar dapat menjadi teladan bagi nya.

Masih berbicara tentang guru, Majid (2013: 129) mengemukakan guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Sedangkan bagi Bruner, guru dapat mengembangkan belajar anak dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak anak, dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan anak serta peran dan kegiatan-kegiatan yang telah biasa dilakukan anak, untuk kemudian melangkah ke hal lainnya melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Selanjutnya Djamarah (2010: 31) berpendapat bahwa dalam pengertiannya guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

★ Berdasarkan pengertian guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang sangat mulia dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina dan mengembangkan belajar anak. Guru juga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada baik melalui jalur formal maupun non formal.

#### **b. Tugas Guru**

Mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses pengembangan anak. Marno (2010: 20) menjelaskan tugas guru adalah

mendidik dan mengajar. Tugas utama guru agar terlaksana dengan baik, guru perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan.

Guru harus dapat mengarahkan, mendorong dan menggerakkan untuk belajar dengan baik. Djamarah (2010: 36-37) menjelaskan guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila cakap yang diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa dan negara. Mendidik mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

### **c. Peran Guru**

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sukadi (2009: 20-

22) menyatakan bahwa ada empat peran guru dalam proses belajar mengajar.

1) Peran Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai. Agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Ia harus senantiasa belajar meningkatkan penguasaannya terhadap ilmu sesuai dengan bidangnya.

Agar ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat disampaikan kepada para siswa dengan baik, seorang guru harus terampil dalam memahami kurikulum, menjabarkan dalam tujuan-tujuan operasional, serta mampu menggunakan metodologi dan sarana pembelajaran secara optimal.

2) Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kondisi belajar di kelas. Guru juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.

3) Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan, dan mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi perantara (media) dalam hubungan antar siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar-mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

4) Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, seorang gurur dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (*feed back*) maupun untuk menilai hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan peran ini, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a) Mampu memutuskan alat tes yang *valid* dan *reliable*.
- b) Mampu menggunakan alat tes dan non tes secara tepat.
- c) Mampu melaksanakan penilaian secara objektif, jujur dan adil.
- d) Menindaklanjuti hasil evaluasi secara proporsional.

## 6. Hakikat Musik

### a. Pengertian Musik

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila di dalamnya memiliki unsur keindahan atau estetika. Atid, M. (2017: 29) menyatakan bahwa Yunani sebuah peradaban yang besar meski bukan yang tertua telah hidup dengan musik sejak lama. Asal mula pemberian nama musik mereka mengambil dua akar kata, *muse* yang bermakna “senandung suara” dan *que* yang berarti “keselarasan irama” jadi *musque* memiliki ciri-ciri suara-suara yang memiliki keselarasan dalam irama.

Musik merupakan sebuah gagasan atau pesan yang diwujudkan dalam sebuah suara. Nanang (2006: 2) menyatakan bahwa Musik adalah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya, dan cara memainkannya. Bahkan alat yang digunakan ada yang di tala maupun tidak. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan antara musik yang satu dengan lainnya. Ada musik yang dibuat dengan mengeksplorasi sumber bunyi yang dihasilkan oleh organ tubuh manusia, seperti; tepuk tangan, bersiul, dan sebagainya, tetapi ada pula yang menggunakan alat-alat lainnya seperti; batu, bambu, kayu, logam, dan sebagainya, dan adapula yang menggunakan teknologi canggih, seperti, angklung, rebana, piano, gitar, biola, flute, saxophone, trompet, dan sebagainya dengan banyaknya alat yang digunakan sebagai sumber bunyi, maka karya-karya musik yang dihasilkanpun sangat beraneka

ragam baik dilihat dari alat-alat musik yang digunakan maupun kompisinya.

Berdasarkan definisi musik di atas, dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu karya seni yang di dalamnya mengandung unsur keindahan atau estetika. Musik berfungsi sebagai media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya. Musik berasal dari bunyi yang mempunyai keselarasan dalam irama.

#### **b. Manfaat Musik**

Musik merupakan suatu karya seni yang diciptakan melalui beberapa unsur dan tersusun secara terstruktur. Musik tidak hanya sebatas hiburan semata, tetapi musik juga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat seni musik dalam kehidupan sehari-hari dapat dijelaskan sesuai dengan pendapat Djohan (2009: 170) bahwa Musik memiliki manfaat sebagai alat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, perilaku dan interaksi sosial. Meningkatnya keterampilan kognitif, dapat diketahui melalui pengalaman musik yang didapatkan.

### **7. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar**

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik, tanpa melihat adanya batasan yang jelas di antara mata pelajaran – mata pelajaran yang diberikan kepada anak serta tanpa ada batasan waktu antara mata

pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran tematik juga menggunakan tema sebagai fokus pembelajaran, tema tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diberikan kepada . Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya atau sekarang yang sering di sebut SBdP, termasuk ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi anak. Yuni (2016: 59) mengemukakan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam menghasilkan karya seni, berupa: lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- b) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- c) Seni tari mencakup kemampuan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, tari dan peran.
- e) Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar**

Mengacu kepada tujuan dan ruang lingkup yang dijelaskan dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran musik di SD harus dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Trilasmia (2016) menjelaskan Tujuan pengajaran musik di sekolah dasar ini harus dijabarkan menjadi beberapa tujuan intruksional umum yang lazim disebut TIU sesuai dengan pengelompokkan unsur-unsur musik yang esensial seperti yang telah di utarakan di bawah ini:

- 1) Siswa dapat mengetahui pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan dan pengindraan gerak irama, membuat gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana dan membaca notasi irama-irama sederhana.
- 2) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan pengindraan gerak melodi, membuat pola-pola melodi sederhana, dan membaca notasi melodi dengan benar.
- 3) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan dan penghayatan musik, mempunyai bayangan pengindraan gerak harmoni, mengiri lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana, dan membaca notasi harmoni dengan sederhana.
- 4) Siswa dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk/struktur lagu melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan pengindraan bentuk-bentuk lagu, dan mengarang lagu-lagu sederhana.
- 5) Siswa dapat pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai pengindraan bermacam tingkat ekspresi, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

Pembelajaran musik sangat penting untuk merangsang perkembangan . Sejalan dengan pendapat di atas Kristiawan (2016: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik pada umumnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai estetik pada siswa dan pengembangan yang berupa domain kognitif yaitu siswa memperoleh pengetahuan guna mengembangkan dunia sekitar, domain afektif yaitu siswa memperoleh pengetahuan guna mengembangkan sikap, dan domain psikomotor yaitu siswa memperoleh pengetahuan guna mengembangkan keterampilan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor .

## **b. Sifat Pembelajaran Seni Musik**

Pendidikan seni musik lebih menekankan pada pemberian pengalaman bermusik secara langsung kepada. Trilasmia (2016) mengemukakan pemberian pendidikan seni musik mampu untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui beberapa pendekatan seni di antaranya:

- a) Pendekatan “Belajar dengan Seni”  
Pendekatan ini menekankan pada proses pemerolehan dan pemahaman pengetahuan yang didapatkan dengan kegiatan seni musik misalnya belajar menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka akan memahami makna tentang lagu tersebut dan dapat menciptakan rasa cinta tanah air.
- b) Pendekatan “Belajar Melalui Seni”  
Pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosional yang tercermin ke dalam penanaman nilai-nilai atau sikap yang terbentuk melalui kegiatan kesenian. Seperti ketika sedang menyanyikan lagu dituntut untuk membuat keteraturan tempo/ketukan.
- c) Pendekatan “Belajar tentang Seni”  
Pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran tentang penguasaan materi seni musik yang tergambar pada unsur-unsurnya seperti irama, birama, notasi, melodi, tangga nada, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi.

## **c. Unsur-unsur Seni Musik**

Sebagaimana karya seni yang lain, seni musik juga mempunyai unsur-unsur pembentuk. Ada empat unsur musik yang dikemukakan oleh Yoyok (2008: 145-149) unsur-unsur tersebut seni musik di antaranya:

1) Nada

Nada adalah seni musik yang merangkai bunyi–bunyian secara terstruktur dan membentuk sistem tertentu. Struktur pada nada berdasarkan tinggi rendahnya nada (*pitch*), kuat lemahnya nada (dinamik), dan warna nada (*timbre*).

2) Dinamika

Dinamika berarti kekuatan, yang keras lemahnya atau kuat lembutnya nada dinyanyikan. Dinamika lagu akan mempengaruhi lagu tersebut.

3) Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada lagu yang bertempo cepat, sedang, dan lagu yang bertempo lambat.

4) Ritme atau Irama

Ritme berasal dari bahasa Yunani *ritmos* yang berarti mengalir, dalam bahasa Indonesia ritme adalah mengalirnya sebuah alunan musik yang mirip dengan aliran air sungai, ada saat tenang bahkan berhenti, ada saat naik ada saat turun dan seterusnya.

**d. Alat Musik Ritmis dan Melodis**

Alat musik di sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu alat musik ritmis dan alat musik melodis. Menurut pendapat Murwani (2010: 18) alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak bernada dan berfungsi untuk mengatur irama musik. Contoh alat musik ritmis antara lain triangel, rebana, gendang, tamborin, dan kastanyet. Alat musik melodis adalah alat musik yang mempunyai irama dan berfungsi memainkan susunan nada-nada sebuah lagu. Tangga nada yang dimiliki minimal 2 oktaf. Contoh alat musik melodis adalah rekorder, harmonika, terompet, pianika.

**e. Metode Pembelajaran Musik**

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan menggunakan metode

pembelajaran. Majid (2013: 193) berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pendidikan musik di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bermusik. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran usia siswa sekolah dasar melalui metode yang tepat. Metode pembelajaran musik adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran musik di sekolah. Macam – macam metode pembelajaran musik yang dapat dilaksanakan di sekolah dasar adalah:

- 1) Metode *Kodaly* dalam jurnal Rahayu (2017) adalah metode pembelajaran musik yang menggunakan anggota tubuh dalam pembelajarannya. Salah satu teknik yang digunakan dalam metode *kodaly* adalah *hand singing* dengan fungsi untuk membayangkan nada serta mengetahui tinggi rendah nada dengan gerakan tangan. Tujuan dari metode *kodaly* adalah untuk meningkatkan musikalitas .
- 2) Metode *Car Orff* menurut Nanang (2006: 212-213) merupakan metode pembelajaran musik yang mengembangkan kemampuan peserta didik belajar musik dan tari. Tujuan utama proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Orff yakni menciptakan musik untuk menjadi bagian dalam kehidupan anak. Model pembelajaran *Car Orff* menghidupkan musik dan menarik minat peserta didik

terhadap musik melalui proses eksplorasi. Rasa kebersamaan ditumbuhkan melalui pemilihan materi pelajaran yang melibatkan kontribusi siswa dalam kelompok. Misalnya menggunakan permainan dolana. Ada tiga jenis eksplorasi yang dilakukan yakni:

1. Eksplorasi ruang melalui gerak, dalam eksplorasi ruang peserta didik diminta mengeksplorasi kualitas gerakan misalnya gerakan ringan, berat, ke atas, ke bawah, gerakan halus dan mengalir. Posisi tubuh dan posisi gerakan juga di eksplorasi, karena motivasi dari luar seperti gerakan berjalan, berlari, melompat dan lain-lain yang sering dilakukan dalam aktivitas sehari-hari
2. Eksplorasi bunyi melalui suara dan instrument, eksplorasi bunyi dimulai dari bunyi yang berasal dari lingkungan yang belum terusun secara sistematis sebagai musik. Seperti suara-suara binatang atau suara-suara benda sekitar.
3. Eksplorasi bentuk melalui improvisasi. Eksplorasi bentuk sejalan dengan eksplorasi ruang dan bunyi. Gerakan di organisasikan menjadi pola dan pola menjadi tarian. Dibuatkan simbol-simbol untuk menunjukkan kerangka gerak dan bunyi untuk mempermudah pemahaman akan kesatuan bunyi dan gerak dalam dimensi waktu.

Implementasi proses pembelajaran Orf dalam pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan oleh Orf yakni menyusun

dan mengolah pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang berawal dari imitasi ke kreasi, bagian kepada keseluruhan, sederhana menuju kompleks, dan individu menuju permainan bersama.

- 3) Metode *Suzuki* dalam jurnal musik Rupiyo (2011) merupakan metode pembelajaran musik yang menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa ibu. Metode *suzuki* berjalan secara alamiah, metode ini berupa mendengarkan musik, menyanyikan atau menirukan, menghafal atau mengingat, dan menyempurnakan. Pembelajaran seni musik menggunakan metode *suzuki* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Metode Dalcroze dalam Nanang (2006: 202) menjelaskan bahwa metode yang ditemukan oleh Emile Jaques Dalcroze ialah instrument musik yang pertama kali harus dipelajari adalah tubuh manusia, karena landasan dari seni adalah emosi manusia. Selanjutnya ia mengembangkan suatu cara memperbaiki kemampuan musical peserta didik melalui suatu teknik yang disebut sebagai “Eurythmic”. Eurythmic merupakan suatu upaya untuk membangkitkan dan mengendalikan perasaan melalui gerak, dalam suasana musikal tertentu. Melalui eurythmic siswa dilatih untuk meningkatkan perhatian dan kreatifitasnya terhadap perubahan musikal, sekaligus menempatkan proses kinestik secara kontrol. Proses kinestik yakni suatu keterkaitan antara gerak tubuh bagian luar (kepala, bahu, tangan, pinggang, kaki dll) dengan gerak rasa dalam diri manusia, yang dikendalikan oleh perintah otak melalui sistem syaraf.

#### **f. Kendala dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar**

Pendidikan Seni Musik di sekolah dasar masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kendala yang harus dihadapi guru maupun peserta didik. Fitriani (2014: 129) menjelaskan kesulitan guru dalam mengajarkan seni musik disebabkan pada umumnya oleh beberapa permasalahan yang mereka hadapi yaitu:

- 1) Kurangnya waktu yang tersedia untuk pendidikan seni musik karena dalam pembelajaran SBK di bagi untuk 3 cabang dari rumpun kesenian, yaitu seni rupa (menggambar, kerajinan tangan), seni tari (gerak, menari), dan seni musik (bernyanyi, dan bermain instrumen musik).
- 2) Kurangnya tenaga guru profesional yang benar-benar memiliki kualifikasi akademik di bidang pendidikan seni musik, sehingga banyak dari materi-materi pelajaran terpenting dan pendidikan seni musik yang di abaikan.
- 3) Belum terdapat sebuah metode yang tepat guna, efektif dan efisien untuk mengajar pendidikan seni musik.
- 4) Kemampuan dasar musikal baik konsep teori maupun praktik yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru kelas yang bukan memiliki latar belakang pendidikan seni musik.

#### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain jurnal yang ditulis oleh Fitriani, Yulianti (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang” yang memaparkan keterlibatan guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni

musik, dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan musik baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Guru menggunakan metode *lesson study* yang di dalamnya terdapat metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sebagai pola untuk membelajarkan seni musik. Hasil yang diperoleh dapat memberikan alternatif sebagai dasar pengembangan pembelajaran seni musik.

Peneliti juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Collin (2014) dengan judul “*Neuroscience, Music Education and the Pre-service Primary (Elementary) Generalist Teacher*” memaparkan mengenai pengaruh kemampuan guru terhadap kemampuan peserta didik dalam pelajaran seni musik di SD. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru berpengaruh pada minat belajar siswa pada pelajaran seni musik.

Peneliti juga merujuk pada penelitian yang ditulis oleh King, Fiona (2018) dengan judul “*Music Activities Delivered by Primary School Generalist Teachers in Victoria: Informing Teaching Practice*” yang memaparkan Guru di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan seni musik di sekolah. Dalam pembelajaran sehari-hari guru menyediakan waktu kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui musik, serta yang paling sederhana adalah membiasakan anak untuk bernyanyi dan mendengarkan musik di dalam kehidupan sehari-hari. Cara musik agar masuk dapat hadir dalam praktik mengajar sehari-hari yaitu melalui tenunan musik. Hasilnya dengan strategi tersebut anak-anak dapat merasakan musik dengan cara yang otentik, menarik dan terpusat pada .

Berdasarkan rujukan dari penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Penelitian ini akan berfokus kepada strategi guru dalam pembelajaran seni musik serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran seni musik di sekolah.

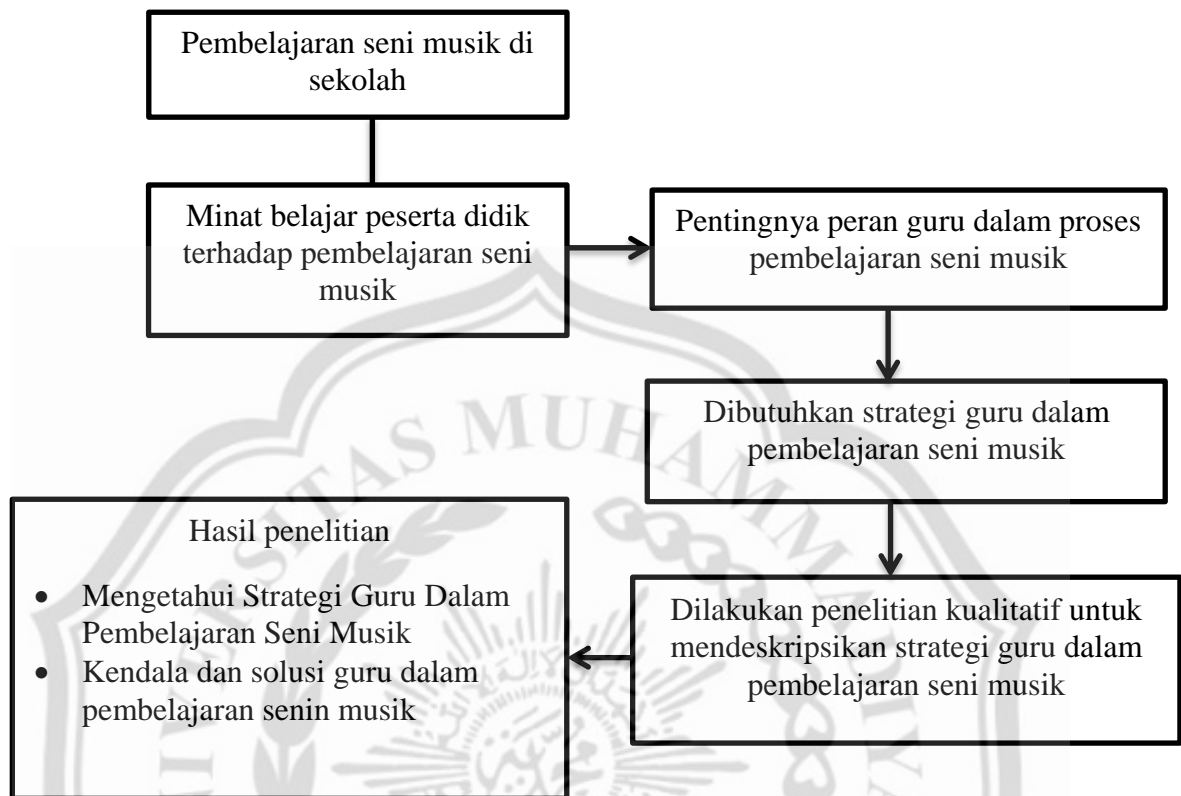
### **C. Kerangka Pikir**

Strategi adalah suatu rencana yang sengaja diterapkan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi dikatakan pola yang di rencanakan secara sengaja untuk penentu kesuksesan atau keberhasilan. Strategi sangat penting di dalam proses pembelajaran. strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran dapat meliputi penggunaan metode, pendekatan atau pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepekaan peserta didik terhadap suatu karya seni terutama di bidang seni musik. Peran guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar bukan hanya mengajarkan materi saja, tetapi guru berperan melatih peserta didik agar mendapatkan pengalaman bermusik secara langsung. Pemakaian dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran seni musik, bisa dilakukan

dengan cara memanfaatkan media-media yang dekat dengan lingkungan sekitar sekolah. Seperti memanfaatkan ketukan meja, hentakan kaki, tepuk tangan, peralatan bekas, dapat berupa gelas, botol, dan kaleng. Sebagai kunci suksesnya pembelajaran seni musik dalam implementasi kurikulum 2013, maka kreativitas guru sangat penting dan harus mampu membuat suatu proses pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, efisien serta efektif.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini memfokuskan pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni musik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran seni musik serta untuk mengetahui kendala dan solusi guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Oleh karenanya, dapat diperoleh kerangka pikir dalam penelitian ini. Lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**